

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif serta metode studi kasus dalam penelitiannya. Hal ini agar peneliti keleluasaan untuk mengkaji mengenai pendidikan karakter berbasis panca jiwa dalam meminimalisir degradasi moral pada remaja saat ini. Dapat dikatakan bahwasanya pendekatan kualitatif ini digunakan untuk meneliti objek secara alami, hal ini agar penelitian berfokus pada unsur makna, dimana dapat membangun sebuah gambaran yang konkret melalui analisis kata-kata atau pandangan secara rinci (Creswell, 2008).

Dalam pelaksanaannya pendekatan kualitatif akan menemukan sebuah fakta dan data sehingga dapat dikaji lebih dalam. Alwasilah (2012) mengatakan bahwasanya pendekatan ini berfokus pada pemahaman makna dari perspektif partisipan, selanjutnya muncul teori berdasarkan data yang berupaya agar lebih memahami proses daripada hasil, dan menjelaskan hubungan sebab akibat dari fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian kualitatif, setiap partisipan tidak perlu mempunyai perspektif yang sama, hal ini karena pada dasarnya setiap pandangan atau pemikiran individu dengan individu lainnya memiliki perbedaan. Hal tersebut dapat memberikan makna yang beragam terhadap sebuah realitas atau fenomena. Karenanya, peneliti membutuhkan informasi dari partisipan penelitian yang beragam agar mengetahui proses internalisasi panca jiwa pesantren dalam mengembangkan karakter kewarganegaraan santri.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Studi kasus biasanya dikenal sebagai sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang ada dari waktu ke waktu dan ditinjau melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Sistem terikat inilah yang diikat oleh waktu dan tempat, sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu ini (Wahyuningsih, 2013, hlm.3).

Pemilihan metode studi kasus pada suatu penelitian meyakinkan peneliti untuk mempertimbangkan untuk diperolehnya pengetahuan lebih lanjut dan mendalam secara ilmiah. Dalam hal ini Studi Kasus disebut sebagai Instrumental Case Study. Selain itu, Studi Kasus bisa dipakai untuk memenuhi minat pribadi karena ketertarikannya pada suatu persoalan tertentu, dan tidak untuk membangun teori tertentu. Misalnya, tentang kenakalan remaja, penyalahgunaan obat, fenomena single parents, dan sebagainya. Studi semacam ini disebut sebagai Studi Kasus Intrinsik (Intrinsic Case Study (Rahardjo, 2017, hlm.4).

Menurut Lincoln dan Guba, manfaat dan keistimewaan Studi Kasus meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Studi Kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
2. Studi Kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari (*everyday real-life*).
3. Studi Kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dengan subjek atau informan.
4. Studi Kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trustworthiness*).
5. Studi Kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas,
6. Studi Kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut

Creswell mengemukakan bahwa studi kasus membentuk struktur yang “lebih besar” dalam bentuk naratif tertulis. Hal ini disebabkan suatu studi kasus menggunakan teori dalam deskripsikan kasus atau beberapa analisis untuk menampilkan perbandingan kasus silang atau antar tempat. Untuk itu dalam menyusun laporan studi kasus seorang peneliti hendaknya menyusun rancangan beberapa bagian laporan (misalnya bagian metodologi) daripada menunggu sampai akhir proses analisis data. Dalam menyusun laporan studi kasus, disarankan adanya

enam bentuk alternatif yaitu: analisis-linear, komparatif, kronologis, pembangunan teori, “ketegangan” dan tak berurutan (Wahyuningsih, 2013, hlm.8).

### **3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **a. Partisipan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian diperlukan beberapa partisipan yang dapat memberikan gambaran secara konkrit tentang masalah yang diteliti. Karena itu, pada penelitian ini membutuhkan tiga partisipan penelitian yaitu santri, pengurus pesantren dan unsur akademis atau pakar. Nasution (1996) menyebutkan bahwasanya partisipan penelitian merupakan sumber yang bisa memberikan informasi agar mencapai tujuan tertentu.

Pada penelitian ini, partisipan penelitian yang ditunjukkan yaitu: pertama, santri. Penentuan subjek penelitian pada santri ini didasarkan karena santri merupakan subjek utama dalam pendidikan karakter melalui panca jiwa ini. Sehingga untuk mengetahui proses internalisasi panca jiwa dalam mengembangkan karakter kewarganegaraan ini santri merupakan subjek yang penting dalam penelitian ini.

Partisipan penelitian kedua, dari unsur pengurus pesantren, yaitu kiai, ustad atau pengasuh asrama. Hal ini untuk mengetahui faktor penghambat dan pendorong proses internalisasi panca jiwa dalam mengembangkan karakter kewarganegaraan santri. Selain itu untuk mengetahui implikasi panca jiwa dalam mengembangkan karakter kewarganegaraan pada santri.

Partisipan penelitian ketiga yaitu dari unsur akademisi atau pakar, hal ini karena peneliti ingin mengetahui pandangan dari sudut pandang akademisi mengenai pendidikan agama islam juga pakar pendidikan kewarganegaraan yang dinilai dapat memperkuat temuan mengenai proses internalisasi panca jiwa dalam mengembangkan karakter kewarganegaraan santri dalam upaya meminimalisir degradasi moral yang terjadi akhir-akhir ini.

#### **b. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Condong yang berada di Kota Tasikmalaya, karena berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebelumnya, diketahui bahwasanya diketahui bahwasanya Pesantren Condong

menggunakan Panca Jiwa dalam kehidupan Sehari-harinya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui proses internalisasi panca jiwa pesantren dalam mengembangkan karakter kewarganegaraan santri di pesantren Condong Tasikmalaya.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak akan terlepas dari sebuah instrument, hal ini agar membantu mendapatkan data dari wawancara secara mendalam. Menurut Creswell (2007) dalam penelitian kualitatif, manusia merupakan instrument kunci dalam penelitian. Hal ini berarti peneliti memiliki andil sangat penting dalam penelitian seperti mengumpulkan data, mengamati perilaku dan mewawancarai partisipan. Terlebih pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Studi Kasus yang butuh sebuah interaksi agar mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan hasil interpretasinya secara jujur proses internalisasi panca jiwa dalam mengembangkan karakter kewarganegaraan santri. Hal ini peneliti membutuhkan sumbangsih bagaimana pendidikan kewarganegaraan dalam upaya membangun pendidikan karakter.

### **3.5 Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara. Hal ini agar peneliti dapat menggali gagasan, pemikiran serta pengalaman partisipan penelitian. Wawancara yang dilaksanakan akan memiliki instrumen yang berbeda setiap partisipannya, hal ini agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang peneliti harapkan.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur serta bersifat terbuka. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam hal ini peneliti mendengarkan secara teliti serta mencatat apa yang dikemukakan oleh responden. Wawancara dilaksanakan secara mendalam (*deep interview*) dengan menggunakan buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, *tape recorder* yang berfungsi merekam

semua percakapan, dan kamera yang berfungsi untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan.

Dalam penelitian kualitatif wawancara juga menjadi hal yang cukup populer. Penelitian jenis ini biasanya terdapat aktivitas mengajukan pertanyaan terbuka kepada partisipan penelitian. Dalam hal ini partisipan akan menyampaikan pengalamannya dengan sebaik mungkin tanpa harus dibatasi oleh temuan atau penelitian selanjutnya.

Prosedur wawancara dalam penelitian ini ditempuh dalam beberapa langkah umum berikut ini:

- 1). Menentukan partisipan yang akan diwawancarai.
- 2). Menentukan tipe wawancara dan model yang cocok dengan penelitian yang diusung.
- 3). Selama wawancara berlangsung, peneliti merekam pertanyaan dan respon yang disuarakan dalam kegiatan wawancara.
- 4). Membuat catatan pendek selama wawancara berlangsung. Catatan ini berisi poin –poin penting atau intisari dari topik wawancara.
- 5). Memastikan bahwa partisipan yang diwawancarai setuju dilibatkan dalam wawancara.
- 6). Melakukan wawancara di tempat yang kondusif.
- 7). Wawancara dilakukan sesuai rencana yang sudah dirumuskan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengefektifkan waktu saat wawancara. Wawancara dilakukan sesuai dengan rencana, namun tidak menutup kemungkinan peneliti untuk bersikap fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

#### **b. Observasi**

Selain wawancara peneliti juga menggunakan teknik observasi guna mendapatkan informasi yang lengkap dan jelas baik yang dilakukan secara fisik atau non fisik. Creswell (2008) menyebutkan bahwa observasi yaitu kegiatan pengumpulan data secara terbuka yang memperoleh informasi melalui pengamatan kepada orang-orang di tempat penelitian. Hal ini pun dimaksudkan untuk mengetahui proses internalisasi panca jiwa pesantren

dalam mengembangkan karakter kewarganegaraan santri. Sekaligus mengetahui hambatan serta implikasinya terhadap perkembangan karakter kewarganegaraan santri.

Dalam suatu penelitian kualitatif observasi bukanlah suatu hal yang asing, seorang peneliti yang terlibat dalam penelitian ini cenderung akan mengamati setiap proses yang ada dalam penelitian tersebut. Proses observasi atau pengamatan ini dibagi ke dalam beberapa langkah yang sistematis, yaitu:

- 1) Melakukan penentuan terhadap tempat yang akan dijadikan tempat penelitian. Dalam hal ini, pemilihan tempat menjadi bagian penting dari terselenggaranya suatu pengamatan ilmiah. Pada penelitian ini tempat penelitian yaitu di Pesantren Riyadlul Ulum Waddawah Condong Tasikmalaya.
- 2) Melakukan kunjungan pada tempat yang telah dipilih. Langkah ini bertujuan untuk memastikan kembali keefektifan tempat yang akan digunakan untuk penelitian. Pengamatan lingkungan sekitar yang dituangkan dalam catatan-catatan kecil yang memuat informasi pendukung.
- 3) Mengidentifikasi siapa saja pihak yang akan dilibatkan dalam kegiatan observasi. Hal ini juga menjadi bagian penting dari suatu kegiatan observasi, pemilihan pihak yang akan dilibatkan akan mempengaruhi terhadap kelancaran peneliti dalam melakukan observasi di lapangan.
- 4) Peneliti menempatkan diri sebagai pengamat. Dalam bagian ini peneliti harus memahami karakteristik dan tugas dari setiap pihak yang berperan dalam observasi.
- 5) Lakukan observasi dengan konsisten. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih dalam kepada peneliti tentang pemahaman terhadap tempat dan individu yang terlibat. Konsistensi yang baik juga akan memberikan peneliti informasi yang lebih luas dari berbagai perspektif.

- 6) Peneliti merancang strategi yang akan dilaksanakan pada saat pelaksanaan observasi. Seperti membuat catatan dan membuat rekaman berupa video atau audio selama observasi.
- 7) Pemilihan informasi yang akan diambil saat pelaksanaan observasi. Hal ini memudahkan peneliti dalam memilih catatan yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan yang tidak.
- 8) Membuat catatan lapangan deskriptif dan reflektif. Catatan lapangan deskriptif dan reflektif mencatat segala hal yang berkaitan dengan kejadian, kegiatan, dan orang yang terlibat dalam kegiatan observasi. Seperti halnya percakapan anta tokoh di tempat penelitian, kegiatan yang biasa dilakukan orang-orang di tempat penelitian dan beberapa informasi lainnya.
- 9) Setelah kegiatan obsrervasi selesai peneliti menarik diri untuk keluar dari tempat penelitian secara perlahan.

**c. Studi Dokumentasi**

Pada penelitian ini juga menggunakan teknik studi dokumentasi guna mengkaji dan menggali sumber-sumber tertulis dalam bentuk laporan penelitian atau bentuk dokumen lainnya berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumen yang dijadikan tujuan pada penelitian ini yaitu komponen materi yang disajikan dalam bentuk realitas, tulisan yang dimuat pada media atau media massa. Hal ini diharapkan mampu memperkuat hasil penelitian.

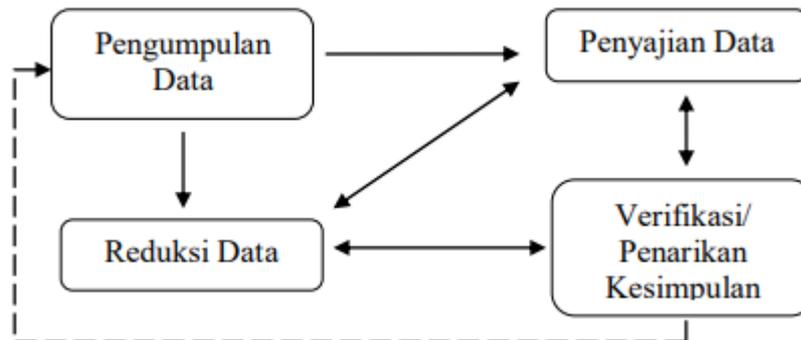
**3.6 Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu melalui beberapa tahap yaitu pengelompokan data awal, reduksi, eliminasi, pengelompokan serta memberi tema kepada setiap kelompok yang tersisa dari proses eliminasi, identifikasi final, konstruksi pada deskripsi tekstural informan, selanjutnya membuat deskripsi structural yang merupakan gabungan deskripsi tekstural dan struktural agar menghasilkan makna pada penelitian (Kuswarno, 2013).

Analisis data pada penelitian ini banyak mengadopsi teknik Miles dan Hubermas (1992, hlm. 16) yang memberi gambaran analisis data yang dilakukan

meliputi reduksi data, penyajian dan verifikasi data yang ditampilkan seperti tabel dibawah ini:

Gambar 1  
Proses Analisis Data Kualitatif



Sumber: Teknik Analisis Data Kualitatif dari Miles dan Huberman

Berdasarkan teknik analisis data diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Reduksi data dilaksanakan lewat pemusatan hasil penelitian yang mengarah pada inti permasalahan yang berkaitan catatan di lapangan dengan mengkaji dan menelaah serta menganalisis hasil penelitian.
- b. Penyajian data yang dilakukan harus sistematis dan tersusun, karena agar menghasilkan data yang komprehensif melalui laporan yang didapat secara rinci di lapangan.
- c. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu bagaimana peneliti menarik makna dari data yang didapat, ditelaah serta dianalisis sehingga dapat terarah pada hasil penelitian yang dirumuskan.

### 3.7 Validitas Data

- a. Pengamatan dilakukan secara terperinci serta mendalam dan juga secara terus menerus. Sehingga melalui pengamatan ini, peneliti dapat menganalisis serta menelaah sejauh mana data yang didapat.
- b. Triangulasi data dilaksanakan agar meningkatkan tingkat kepercayaan pada hasil penelitian berdasarkan sumber dan teknik pengumpulan data.

- c. Melakukan *check* dengan cara mengkroscek data yang didapat melalui wawancara pada partisipan penelitian agar dapat meminimalisir akan terjadinya kesalahan atau kekeliruan dan salah tafsir dari perspektif peneliti dengan apa yang didapat dari partisipan penelitian.

### 3.8 Agenda Kegiatan

No.	Kegiatan	Tahun 2022							
		Bulan							
		2	3	4	5	6	7	8	
1.	Pembuatan proposal/rancangan penelitian								
2.	Pra-Penelitian								
3.	Sidang proposal								
4.	Mengurus Surat Penelitian								
5.	Penelitian ke lapangan								
6.	Pengolahan data								
7.	Penulisan laporan								
8.	Ujian Sidang Tahap 1								
9.	Ujian Sidang Tahap 2								